

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PERMAINAN TWO STAY TWO STRAY DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT

Dyah Ayu Kusuma Wardhani

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Mataram

Emiliana

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Mataram

Sirtufillaily

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Mataram

Muhammad Sanusi

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Mataram

Suparmanto

Dosen Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Mataram

Abstract

Language was created for man and humanity, so it is very important for people to understand and master Arabic. Language acquisition is one aspect of acculturation and the level of acculturation of a person in certain language groups in acquiring other languages or what is meant by a second language or foreign language as a means of communication So that this two stay two stray method can be used as a method learning for the introduction and cultivation of Arabic from elementary school age

Keywords: Arabic Learning, Two Stay Two Stray Method, dan Mastery of Arabic Vocabulary.

Abstrak

Bahasa diciptakan untuk manusia dan kemanusiaan, maka sangatlah penting bagi umat memahami dan menguasai bahasa Arab. Pemerolehan bahasa merupakan salah satu aspek akulturasi serta tingkat pengakulturasian seseorang pada kelompok bahasa tertentu dalam memperoleh bahasa lainnya atau yang dimaksud bahasa kedua atau bahasa asing sebagai alat komunikasi Sehingga menggunakan metode two stay two stray ini dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran untuk pengenalan dan penanaman bahasa Arab sejak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Two Stay Two Stray, dan Penguasaan Mufrodlat (Kosakata Bahasa Arab).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara (Ihsan Fuad : 2005).

Untuk mewujudkan pendidikan yang diharapkan, pemerintah senantiasa berupaya meningkatkan sistem pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal ini dapat di lihat dari perubahan-perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1947 hingga saat ini kurikulum 2013 yang berbasis karakter, artinya kurikulum menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin di capai adalah kompetensi yang berimbang antara pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Selain itu kurikulum 2013 ini juga menuntut pembelajaran yang holistik dan menyenangkan, dengan guru dituntut untuk hanya bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang dituntut aktif dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu problem dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diterimanya yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Konsekuensinya, ketika anak didik lulus dari sekolah mereka hanya pintar secara teotitis, tetapi miskin aplikasi (Wina Sanjaya : 2008) .

Pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sangat penting, disebabkan: pertama, bahwa sumber asli ajaran Islam al-Quran dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab, kedua, kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits, fiqh, aqidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, ketiga, kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab, keempat, realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab. Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah SWT

sebagai bahasa al-Qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini (Andriani: 2015).

Pengajaran bahasa Arab berkait erat dengan aspek-aspek pengajarannya itu sendiri yang mencakup pendekatan (Approach), metode (method), dan teknik-tekniknya (technique). Edward M. Anthony menjelaskan bahwa pendekatan sebagai aksioma merupakan serangkaian asumsi hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa (Edward M. Anthony : 1965)

Asumsi yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengar/menyimak (al-Istima'), bercakap-cakap (al-kalam), membaca (al-qiraat), dan menulis (al-kitabah) (Mahmud Faraj Abdul Hafidh et-all : 1996). Dari keempat keterampilan tersebut selanjutnya akan terbangun beberapa metode, strategi dan teknik serta aktifitas kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Two stay two stray adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. model pembelajaran two stay two stray salah satu bagian dari PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). PAIKEM adalah sebuah pembelajaran

yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif (Hartono : 2012) .

Mufrodat (kosakata) adalah salah satu unsur bahasa terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang mencukupi tentunya dapat menunjang seseorang untuk berkomunikasi atau memahami apa yang disampaikan dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa memahami apa yang disampaikan baik secara lisan maupun melalui suatu wacana merupakan kemahiran berbahasa dengan faktor pendukung utama memiliki mufrodat (kosakata) yang banyak. Dengan demikian, penambahan mufrodat (kosakata) sangat penting baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah Metode Kualitatif Deskriptif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Melalui metode ini peneliti menggunakan pendekatan wawancara, observasi dan melalui data-data yang akurat. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian bahasa untuk mengumpulkan data dan meng gambarkannya secara alamiah. Langkah kerja dari metode ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan cara menggunakan permainan Two Stay Two Stray.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari subyek langsung. Akan tetapi guru tidak menjadi obyek penelitian. Guru itu justru menjadi sumber data yang diperoleh oleh peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi langsung dari Guru dan Siswa didalam kelas. Dimana peneliti

memperoleh data dari aktivitas siswa dan guru ataupun pembelajaran Dalam Kelas.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri (*human instrument*). Adapun instrumen lainnya selain manusia yaitu seperti wawancara, observasi, dan tes yang dapat juga digunakan namun kegunaannya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Kehadiran peneliti adalah mutlak didalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat aktif dalam penelitian oleh karena itu instrumen selain manusia atau peneliti itu sendiri (seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan wawancara, kuesioner, dan observasi. Dengan memperoleh wawancara beberapa guru, dan siswa. Peneliti juga memperoleh data dari observasi partisipatif yaitu peneliti langsung mengikuti dan ikut terjun langsung ke kelas untuk observasi pembelajaran secara langsung.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini berorientasi pada deskriptif yang lebih banyak menganalisis data, untuk mendapatkan data yang

dibutuhkan maka penulis melakukan beberapa tahap analisis data sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti bertindak sebagai pewawancara (interviewer) dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (interviewee). Adapun yang diwawancarai oleh peneliti adalah Guru dan Siswa. Dan peneliti mengolah data yang sudah terkumpul menjadi data yang valid.

2. Observasi

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data. Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna untuk menganalisis data dengan valid.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada penelitian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan.

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting dalam agama Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, tidak hanya pada pondok-pondok pesantren, melainkan juga pada sekolah formal baik negeri maupun swasta. Khususnya pada madrasah-madrasah, bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib dan diujikan pada ujian akhir madrasah bertaraf nasional. Menurut Asrori (2011: 3) hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi sosial, sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran

berkomunikasi sosial dengan menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya bahasa Arab itu mudah. Maka dari itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai agar peserta didik tidak merasa kesulitan (Hasna qonita khansa : 2016).

Dalam pembelajaran sering kita menemukan istilah yang berbeda namun dengan maksud yang sama. Antara strategi, metode dan teknik adalah tiga istilah yang dalam pembelajaran seringkali tertukar maknanya, sehingga jangan sampai seorang pendidik tertukar dalam penggunaan istilah ini apalagi istilah ini tidak asing lagi bagi seorang pendidik. Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan

mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

" إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ "

"Kami menjadikan Al-Quran dalam bahasa arab agar kamu mengerti". (QS. Azzukhruf : 3) Dengan demikian bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai bangsa di dunia. Di samping itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh bukan hanya umat islam saja.

2. Prinsip Pelaksanaan

a) Tahapan-tahapan materi Materi pembelajaran bahasa Arab diberikan secara bertahap. Mulai dari materi mudah, agak sulit, kemudian sukar. Hal ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang baru disajikan.

b) Motivasi Salah satu unsur penting yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pemberian motivasi belajar kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memberikan stimulus dalam suatu pembelajaran berlangsung.

c) Pemberian Pujian Selain pemberian motivasi yaitu juga memberikan suatu pujian dari hasil belajar peserta didik. Hal ini juga akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar mereka (Ulil absor : 2015) .

2. Metode Two Stay Two Stray

a. Pengertian Metode Two Stay Two Stray

Model pembelajaran Two Stay Two Stray adalah sebuah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Two Stay Two Stray merupakan salah satu dari

pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS kali pertama dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. TSTS berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Menurut Suprijono, model pembelajaran Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan berinteraksi kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.

Model pembelajaran Two Stay Two Stray atau dua tinggal dua tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut (Wahyu Kurainun : 2018)

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

- a. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.

d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu (Herawati : 2015).

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Setiap model dalam pembelajaran, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran Two Stay Two Stray, adalah sebagai berikut:

- a. Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- b. Lebih banyak tugas yang dapat dilakukan.
- c. Guru mudah memonitor
- d. Dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas.
- e. Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
- f. Lebih berorientasi pada keaktifan.
- g. Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- h. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.
- i. Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan.
- j. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Selain kelebihan, adapun kelemahan dalam model pembelajaran Two Stay Two Stray membutuhkan waktu yang lama.

- a. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- b. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)
- c. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- d. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- e. Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- f. Sisa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperlakukan guru.

Tidak dapat dipungkiri, setiap model dalam pembelajaran, tidak lepas dari adanya kekurangan dan kelebihan, sama halnya dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray, tentu memiliki ke dua hal tersebut, salah satu di antara banyaknya kekurangan yang telah disebutkan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa, model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penerapannya, terlebih jika tak ada sama sekali persiapan dari pendidik terlebih dulu.

Sedangkan untuk kelebihan dari model Two Stay Two Stray ini jika diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dapat meningkatkan minat atau kecenderungan serta prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang peserta didik. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, dua peserta didik berkemampuan sedang dan satu peserta didik berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membelajarkan (peer tutoring) dan saling mendukung.
- b. Guru memberikan subpokok bahasan tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan

anggota kelompok masing-masing.

c. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.

d. Setelah selesai, dua orang peserta didik dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.

e. Dua orang peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.

f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

g. Kelompok mencocokkan hasil-hasil kerja mereka.

h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kelompok yang memberi

kesempatan pada sebagian anggota kelompok untuk bertamu ke kelompok lain dengan maksud untuk mengetahui hasil kerja dari kelompok tersebut, dan memberi kesempatan pada anggota kelompok yang lain untuk tetap tinggal dalam kelompoknya masing-masing untuk membagikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain yang datang sebagai tamu (Hayru Nisha : 2022)

3. Penguasaan Mufrodlat (Kosakata Bahasa Arab)

a) Pengertian Kosakata

Kosakata adalah semua bentuk kata yang diucapkan seseorang yang memiliki makna tertentu dan dimengerti oleh orang lain dalam suatu wilayah tertentu. Rastuti (2009:3) berpendapat bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan yang dimiliki seorang pembicara atau penulis, kata-kata yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu, seperti ekonomi, sosial, pendidikan ataupun fisika.

Mufrodlat (kosakata) adalah salah satu unsur bahasa terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang mencukupi tentunya dapat menunjang seseorang untuk

berkomunikasi atau memahami apa yang disampaikan dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa memahami apa yang disampaikan baik secara lisan maupun melalui suatu wacana merupakan kemahiran berbahasa dengan faktor pendukung utama memiliki mufrodad (kosakata) yang banyak.

Dengan demikian, penambahan mufrodad (kosakata) sangat penting baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Untuk itu diperlukan media yang tepat dalam rangka pembelajaran mufrodad (kosakata) bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan mufrodad (kosakata) dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai, salah satunya adalah untuk memahami wacana bahasa Arab, dan adapun media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media (bithoqotu ash-shuroh) atau kartu bergambar.

Peningkatan penguasaan mufrodad (kosakata) untuk memahami wacana bahasa Arab perlu dilakukan dengan melalui media yang berdaya guna. Melalui media (bithoqotu ash-shuroh) atau kartu bergambar diharapkan menjadi media yang tepat guna dalam

meningkatkan penguasaan mufrodad (kosakata) dalam memahami wacana bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Selain itu, penelitian yang relevan sebelumnya yaitu pada penelitian Fajriah (2015:107) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodad) melalui

b) Pembelajaran Kosakata Pembelajaran mufrodad (kosakata) tidak berdiri sendiri.

Mufrodad (kosakata) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran muthala'ah, istima', insya, dan muhadatsah. Asifuddin (2003:76) mengatakan bahwa pembelajaran mufrodad (kosakata) adalah: "Proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan perlu membersamakannya dengan pembelajaran beberapa pola kalimat yang relevan". Menurut Tarigan (2009:2) bahwa "kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata

yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa”. Pembelajaran kosakata memerlukan “deep experience” atau interaksi aktif dengan kosakata yang dipelajari. Hal ini bisa dilakukan dengan pembelajaran kosakata yang disenangi atau diperlukan oleh siswa. Oleh karena itu, sangat diperlukan metode dan media pembelajaran yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang membantu interaksi siswa dengan kosakata atau konsep yang sedang dipelajari secara intensif (immersed) dan interaktif. Acep (2011:32) mengatakan bahwa pembelajaran mufrodat (kosakata) adalah: “Kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar siswa yang ia ajari bahasa tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa tersebut”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mufrodat (kosakata) adalah suatu proses penyampaian pembelajaran berupa pembendaharaan kata yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

c) Penguasaan Mufrodat (Kosakata)
Mufrodat (kosakata) merupakan faktor kebahasaan yang sangat esensial yang harus dikuasai oleh siswa supaya dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar. Pustejovsky dalam Fahrudin dan Jamari (2005:12) mengemukakan bahwa: “kapasitas bahasa seseorang merupakan refleksi dari kemampuannya untuk menggolongkan dan menunjukkan makna kata tertentu”. Delfianto (2016:46) menyatakan bahwa “siswa yang kaya penguasaan kosakata akan memperlihatkan kecakapannya dalam keterampilan berbahasa, baik menulis ataupun berbicara sebagai keterampilan yang produktif”. Matsuda (2017:8) mengatakan bahwa: “During language learning and acquisition, one cannot properly comprehend what is being said if one is unable to ignore the variations in prosody and pronunciation between different talkers, identify and retain vocabulary patterns, and associate meanings with those patterns”. Maksudnya selama pembelajaran dan pemerolehan bahasa, seseorang tidak dapat memahami apa yang dikatakan seseorang (lainnya) jika orang itu tidak dapat memvariasikan tekanan atau intonasi dan pengucapan antara pembicara yang berbeda

mengidentifikasi dan mempertahankan pola kosakata, dan menghubungkan makna dengan pola-pola itu. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penguasaan mufrodat (kosakata) adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa tertentu dan merefleksikannya dalam keterampilan berbicara ataupun menulis sebagai keterampilan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang, Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Strategi Two Stay Two Stray pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi Two Stay Two Stray yaitu peserta didik bekerjasama dalam kelompok empat orang atau lebih, setelah selesai dua orang dari masing-masing bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu, kemudian tamu kembali ke kelompok mereka dan

melaporkan temuan mereka dari kelompok lain lalu mencocokkan dan

3. Terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan strategi Two Stay Two Stray dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Two Stay Two Stray dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi Two Stay Two Stray dalam pembelajaran bahasa Arab guru bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SARAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmat-Nya, yang memberikan kekuatan lahir batin, ketenangan jiwa, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari masih banyak kekurangan baik dalam prosedur penulisan maupun penyajiannya. Kepada keluarga dan seluruh pihak yang telah mendukung untuk segera menyelesaikan jurnal ini, saya ucapkan beribu terima kasih. Dan semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan bagi siapapun yang membacanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asifuddin, Ahmad Djanan. 2003. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya
- Edwar M. Anthony, Approach, Method, and technique, dalam Teaching English as a Second Language. (Harold B. Allen, Ed.), McGraw-Hill Book Company, New York, 1965
- Hayru nisha.2022. *efektifitas penerapan model pembelajaran two stay two stray terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 5 barru, makassar.*
- Hasna qonita khansa. 2016. *Strategi pembelajaran bahasa arab*, malang: diakses 27 november 2022
- Hartono, dkk., PAIKEM, (Jogjakarta: Zunafa Publishing, 2012)
- Ihsan Fuad, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Mahmud Faraj Abdul Hafidh et-all, LIPIA Jakarta
- Matsuda, N. (2017). Impact of talker variability on L2 word recognition among Japanese EFL learner. Vocabulary Learning and Instruction. Vol 6, No. 2:8-18, 2017
- Nurul Inayah, dkk. *Peningkatan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) untuk Memahami Wacana Bahasa Arab melalui Media Kartu Bergambar (Bithoqotu Ash-Shuroh) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gowa.*
- Riset Finansial Bisnis 1 (Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah), 2017
- Rastuti, Puji Hesti, dkk. 2004. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 5. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung (2017)
- Tidak ada perbedaan minat belajar bahasa Arab peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil)
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengkajian Pragmatik. Bandung: Angkasa. Muhammad. 2011. Metode Penelitian Bahasa. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ulil absor.2015. *pembelajaran bahasa arab dengan strategi two stay two stray*, gunung kidul: diakses 27 november 2022.
- QS. Azzukhruf : 3
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana,

2008 membahas hasil kerja mereka.

Wahyu Kurainun.2018. *penerapan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas metode pembelajaran two stay two stray untuk meningkatkan aktivitas belajar*, mataram: diakses 27 november 2022*Lingkaran di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh*”, Jurnal Peluang Herawati, “*Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray* 3, no. 2 (2015)